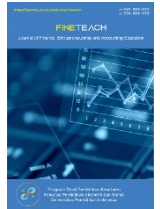




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa FPEB UPI

Nopa Nopa¹, Heni Mulyani², Fitrina Kurniati³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: E-mail: nopanopa197@upi.edu

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the current situation and analyse the factors influencing the effectiveness of post-COVID-19 learning among students at the Faculty of Education and Educational Sciences, Indonesia University of Education. The research method employed was quantitative, with data collected via a questionnaire. The questionnaire, covering quality, learning levels, incentives and time, was distributed to students from the 2020 and 2021 cohorts. The results indicate that the effectiveness of post-COVID-19 learning among FPEB UPI students is in the moderate range. Based on factor analysis, 13 valid items were identified that can measure changes in learning support indicators. These items cover aspects ranging from teaching activities and students' psychological readiness to time management and assessment methods. The implications of this research are that institutions need to conduct periodic evaluations of learning effectiveness at both the faculty and programme levels. Furthermore, students are required to manage their time effectively and maximise available resources. The novelty of this research lies in the use of factor analysis to identify 13 items that support post-pandemic learning effectiveness, a set not explored simultaneously in previous studies.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 December 2025

First Revised 14 March 2026

Accepted 2 March 2026

First Available online 31 April 2026

Publication Date 31 April 2026

Keyword:

Efektivitas Pembelajaran; Mutu Pembelajaran; Tingkat Pembelajaran; Insentif; Pasca Pandemi Covid-19.

1. INTRODUCTION

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar mahasiswa. Tingkat ketercapaian itu juga menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para mahasiswa. Pembelajaran yang efektif menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Bagaimana para mahasiswa terlibat dan ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan? Hal kedua berkaitan dengan kualitas belajar aktual itu sendiri (Slavin, 1995; Hattie, 2009; Biggs & Tang, 2011). Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa, dan mahasiswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar bergantung pada efektivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri (Creemers & Kyriakides, 2007; Kuh, 2009).

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Pokhrel & Chhetri, 2021; Dhawan, 2020). Pembelajaran pascapandemi telah menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya, termasuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah baru, di antaranya ketergantungan peserta didik pada orang lain saat belajar dan mengerjakan tugas, serta peserta didik sudah terlalu nyaman dengan situasi belajar jarak jauh sehingga menimbulkan kecanggungan saat pembelajaran tatap muka (Nur' Afufah et al., 2022; Fredricks et al., 2004). Aktivitas sosial masyarakat mulai normal, termasuk di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mulai menata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sediakala sebelum pandemi (Trowler, 2010; Coates, 2007).

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, peneliti mengadakan survei awal dengan menyebarkan kuesioner pra-penelitian menggunakan Google Form melalui media sosial whatsapp kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data sebagai berikut.

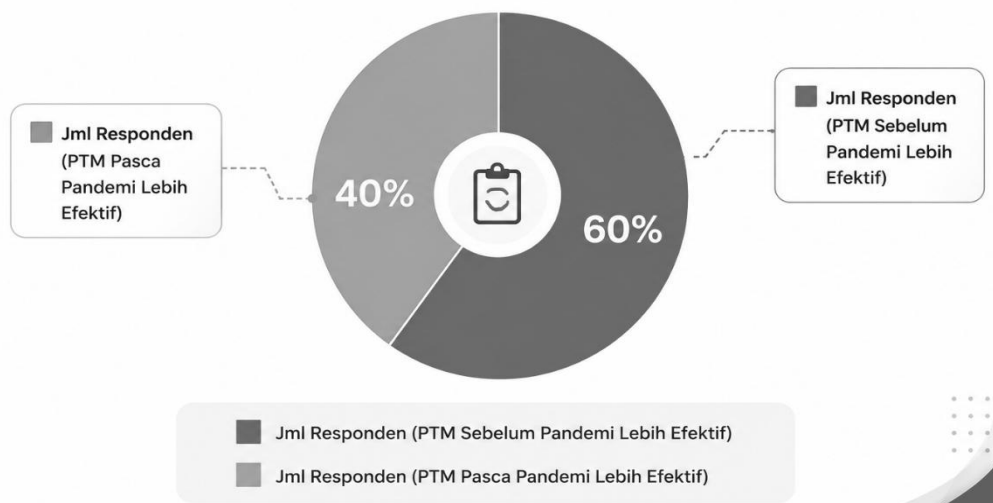
Tabel 1. Hasil Survey Awal Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
6-10	21	70%	Efektif
0-5	9	30%	Tidak Efektif
Total	30	100%	
Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi			Efektif

Sumber: Survey awal penelitian, data diolah pada 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil survei awal dari 30 mahasiswa sebagai responden. Diperoleh hasil bahwa efektivitas pembelajaran pascapandemi dapat dikategorikan efektif dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pascapandemi sudah berjalan dengan baik. Meskipun pembelajaran pascapandemi ini sudah dalam kategori efektif, sebagian besar responden masih menganggap pembelajaran tatap muka sebelum

pandemi jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka pascapandemi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan nomor satu kuesioner pra, di mana hasilnya menunjukkan 60% mahasiswa menganggap pembelajaran tatap muka sebelum pandemi jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka pascapandemi.



Sumber: Survey awal penelitian, data diolah pada 2024

Gambar 1. Perbandingan Respon Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh hasil bahwa 40% responden (12 mahasiswa) menganggap pembelajaran tatap muka pascapandemi lebih efektif, sedangkan sisanya, yakni 60% responden (18 mahasiswa), justru menganggap pembelajaran tatap muka sebelum pandemi jauh lebih efektif. Keefektifan pembelajaran ini tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan jika dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan kualitas siswa akan mengalami penurunan yang nantinya juga bisa berimbas pada pembangunan pendidikan secara keseluruhan dan juga dunia kerja (Azmi, 2020; Hodges et al., 2020).

Gibson (Bungkaes 2013) mendefinisikan efektivitas sebagai penilaian yang dibuat sehubungan dengan pencapaian individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat mereka dengan pencapaian yang diharapkan (standar), semakin efektif mereka. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, yaitu *“doing the right things”* (Miarso, 2004). Slavin (2011) mengungkapkan bahwa setidaknya ada 4 hal yang digunakan dalam pengukuran efektivitas pembelajaran, yaitu: (1) mutu pembelajaran, (2) tingkat pembelajaran yang tepat, (3) insentif, dan (4) waktu. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran efektivitas pembelajaran pascapandemi serta menganalisis faktor-faktor yang membentuk efektivitas pembelajaran pascapandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi (Arikunto, 2013) dan bertujuan untuk menjawab masalah gambaran efektivitas pembelajaran pasca-pandemi Covid-19. Desain penelitian ini dirancang sebagai skema pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis statistik terhadap data numerik (Azwar, 2001).

Penelitian ini bertempat di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia. Populasinya adalah seluruh mahasiswa FPEB angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang berjumlah 2.188 mahasiswa dari tujuh program studi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2013), yaitu mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang pernah mengikuti pembelajaran jarak jauh dan kini kembali kuliah tatap muka. Berdasarkan rumus Slovin, dari total populasi tersebut diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 400 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner atau angket tertutup yang berisi daftar pertanyaan tertulis terstruktur untuk dijawab oleh responden (Sekaran & Bougie, 2016). Setelah seluruh data terkumpul, data diolah menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur efektivitas pembelajaran pasca-pandemi Covid-19 guna memahami makna empiris dari fenomena yang ditemukan di lapangan. Pengukuran efektivitas pembelajaran diuraikan berdasarkan empat indikator utama yang merujuk pada teori Slavin (2011), yaitu mutu pembelajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, insentif, dan waktu. Profil capaian rata-rata dari masing-masing indikator tersebut disajikan secara komprehensif dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Variabel Efektivitas Pembelajaran

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Mutu Pembelajaran	3,18	Sedang
2	Tingkat Pembelajaran Yang Tepat	3,06	Sedang
3	Insentif	3,37	Sedang
4	Waktu	3,39	Sedang
Rata-rata Variabel		3,25	Sedang

Sumber: Survey awal peneltiian, data diolah pada 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor rata-rata keseluruhan untuk variabel efektivitas pembelajaran sebesar 3,25 yang menempatkan proses instruksional pasca-pandemi pada kriteria sedang. Capaian ini dikonfirmasi oleh seluruh dimensi penyusunnya yang secara konsisten berada pada kategori sedang, baik dari aspek mutu, tingkat ketepatan, insentif, maupun manajemen waktu pembelajaran (Marinoni et al., 2020).

Pada indikator mutu pembelajaran, mahasiswa memberikan respons yang tinggi terhadap keselarasan aktivitas antara dosen dan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Mahasiswa juga menilai positif perilaku dosen yang memberikan perhatian penuh saat

mahasiswa melakukan presentasi di kelas. Namun demikian, ditemukan fakta evaluatif bahwa masih banyak materi mata kuliah yang belum tuntas disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun efektivitas pembelajaran transisi pada mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia dikategorikan cukup efektif, kendala ketidaktuntasan materi tetap menjadi risiko akademik yang berpotensi menurunkan capaian hasil belajar mahasiswa secara akumulatif.

Ditinjau dari indikator tingkat pembelajaran yang tepat, dosen dinilai telah memastikan kesiapan kondisi emosional mahasiswa serta mengadaptasi pengajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka sebelum masuk ke materi baru. Mahasiswa juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran baru akan dilanjutkan jika materi sebelumnya telah dipahami, disertai upaya dosen untuk memastikan penguasaan keterampilan mahasiswa. Terlepas dari dampak positif tersebut, riset ini menemukan anomali berupa pengabaian aspek kesiapan mental mahasiswa oleh pengajar saat transisi ke tatap muka dimulai. Kelalaian dalam memvalidasi kesiapan psikis berisiko menghambat kapasitas mahasiswa untuk menyerap, mengolah, dan membangun kembali pengetahuan baru secara optimal di kelas (Donnelly & Patrinos, 2022).

Pada indikator insentif, dosen menunjukkan performa yang kuat dalam membangkitkan dorongan belajar pada akhir sesi pengajaran melalui pemberian umpan balik terhadap kinerja mahasiswa. Walaupun aktivitas penutup ini berdampak signifikan terhadap motivasi internal mahasiswa, survei mengungkapkan bahwa dosen jarang memberikan asupan motivasi secara berkala di tengah proses perkuliahan agar mahasiswa tetap semangat. Selain itu, aspek perencanaan terstruktur masih dinilai kurang akibat minimnya penjelasan yang konkret dan komprehensif mengenai skenario pembelajaran yang akan dilalui, serta belum terbentuknya kebiasaan dan atmosfer belajar yang kondusif pascapandemi di lingkungan FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

Manajemen waktu sebagai indikator keempat menunjukkan bahwa ketersediaan waktu untuk persiapan awal belajar dipandang sangat krusial oleh mahasiswa. Kendati demikian, sebagian besar responden mengeluhkan proses perkuliahan pasca-pandemi yang berjalan tergesa-gesa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima dan mendalami materi yang diberikan. Sisi positifnya, mahasiswa melaporkan tetap memiliki alokasi waktu yang memadai untuk melakukan latihan mandiri guna meningkatkan kemampuan diri, sekaligus menyimpulkan intisari materi pada akhir perkuliahan. Secara umum, temuan deskriptif ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pada setiap dimensi masih sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran pasca-pandemi dapat mencapai sasaran mutu kompetensi yang diharapkan, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik (Kuhfeld et al., 2020).

Mengacu pada rumusan masalah kedua mengenai faktor pembentuk efektivitas, pengujian dilakukan menggunakan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Proses pengujian dilakukan sebanyak dua kali karena pada tahap awal terdapat subindikator yang tidak memenuhi batas persyaratan nilai kelayakan statistika, sehingga reduksi dan analisis ulang harus dilakukan. Dari total 14 sub-indikator awal yang mewakili empat dimensi

utama, terdapat satu sub-indikator yang digugurkan karena tidak memenuhi kriteria standardisasi hingga tahap akhir analisis. Hasil akhir pengujian ini menghasilkan 13 subindikator valid yang dinyatakan fit dan layak membentuk struktur efektivitas pembelajaran pasca-pandemi, yaitu item MP1, MP2, TP1, TP2, TP3, IS1, IS2, IS4, WT1, WT2, WT3, WT4, dan WT5.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pasca-pandemi Covid-19 pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020-2021 secara umum berada pada kriteria sedang. Capaian ini ditandai oleh tingginya keselarasan aktivitas dosen-mahasiswa serta optimalnya pemberian umpan balik pada akhir perkuliahan. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala operasional yang krusial, seperti belum tuntasnya penyampaian materi mata kuliah, kurangnya perhatian terhadap kesiapan mental mahasiswa saat memulai pelajaran baru, minimnya motivasi berkala di tengah kelas, belum terbentuknya atmosfer belajar yang kondusif, serta manajemen waktu instruksional yang dirasakan mahasiswa sebagai terburu-buru (Engzell et al., 2021). Berdasarkan pengujian metodologis menggunakan analisis faktor konfirmatori, satu subindikator, yaitu pemberian penghargaan (reward), terbukti tidak memenuhi syarat sehingga harus direduksi. Hasil akhir analisis berhasil mengidentifikasi 13 item valid yang terbukti fit dan kokoh sebagai faktor penunjang utama dalam membentuk struktur efektivitas pembelajaran pada masa transisi pasca-pandemi.

Temuan mengenai efektivitas berkriteria sedang ini memperkuat batas kebaruan (novelty) artikel ketika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengklaim bahwa pemulihan pembelajaran tatap muka telah berjalan sepenuhnya optimal. Hasil reduksi 13 item penunjang ini memberikan konfirmasi teoritis baru yang belum dipaparkan secara simultan dalam studi-studi transisi instruksional sebelumnya. Sementara itu, kekuatan utama artikel ini terletak pada penggunaan teknik analisis faktor konfirmatori yang teruji secara statistik untuk menyaring indikator efektivitas pembelajaran berdasarkan model Slavin secara presisi. Pendekatan metodologis yang kuat tersebut berhasil menghasilkan luaran data yang sangat konkret, terukur, dan objektif. Implikasi praktis dari artikel ini dapat digunakan sebagai panduan strategis yang andal bagi pihak institusi fakultas maupun program studi dalam melakukan evaluasi kurikulum serta perbaikan mutu akademik secara berkala.

5. REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azmi, F. F. (2020). *Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh*. ITS News.
- Azwar, S. (2001). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university*. Open University Press.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan efektivitas pengelolaan program Raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2)

- Coates, H. (2007). A model of online and general campus-based student engagement. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 32, 121–141.
- Creemers, B., & Kyriakides, L. (2007). *The dynamics of educational effectiveness: A contribution to policy, practice and theory in contemporary schools* (1st ed.). Routledge.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49, 5–22.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601–609.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74, 59–109.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses related to achievement*. Routledge.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *EDUCAUSE Review*.
- Kuh, G. D. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal of College Student Development*, 50, 683–706.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the potential impacts of COVID-19 school closures on academic achievement. *Educational Researcher*, 49, 549–565.
- Kyriacou, C. (2009). *Effective teaching*. Nusa Media.
- Marinoni, G., Land, H. V., & Jensen, T. (2020). The impact of COVID-19 on higher education around the world. International Association of Universities.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Prenadamedia Grup.
- Nur' Afufah, U. U., Muldrianto, S., Prasetya, A. E., & Priastuti, D. (2022). Pembelajaran tatap muka terbatas pasca pembelajaran dari rumah bagi siswa SD. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 2(2), 11–15.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8, 133–141.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Indeks Permata Puri Media.
- Trowler, V. (2010). *Students engagement literature review*. The Higher Education Academy.